

**PEMBELAJARAN SENI KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN
BIOTA LAUT PADA SISWA KELAS VIIIMTsS PP KELAUTAN
PERAK PULAU SABUTUNG KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

OLEH :

**MUNIRAH
10541073514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Munirah**, NIM **105410 735 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 094/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 18 Juni 2019 M / 14 Syawal 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29

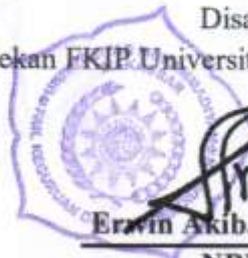
Juni 2019

Makassar, 14 Syawal 1440 H
18 Juni 2019

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Mahan Rahim, SE., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Masnun, S.pd., M.Pd. (.....)
2. Dr. Muh. Faizal, M.Pd. (.....)
3. Dr. Tangsi, M.Sn. (.....)
4. Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn. (.....)

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Munirah
Nim : 10541 0735 14
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2019

Pembimbing

Pembimbing II

Dr. Muh. Faisal, M.Pd.
NIDN: 0927 02 79 04

Nurul Hayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn
NBM: 0909 07 88 04

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 860 973

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NIDN: 1968 0519 1991 03 1006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika

Segala Sesuatu Mustahil

Do'a Bisa Mengubah Segalanya



Kupersembahkan Tulisan Ini buat :

Kedua orang tuaku, keluargaku, sahabat, dan teman-teman

atas ke iklasan dan do'anya dalam mendukung penulis mewujudkan

harapan yang selama ini dinantikan terwujud

ABSTRAK

Munirah. 2019. Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.Muh Faisal, S.Pd, M.Pd.dan pembimbing II Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd,M.Sn

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil karya seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan hasil karya tersebut adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi (foto). Proses pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: menyampaikan materi ajar tentang seni kolase dan melaksanakan praktek membuat karya seni kolase.

Hasil karya dengan menggunakan bahan biota laut dari 18 siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak yang mendapat kategori sangat baik 2 orang atau 11,11%, kategori baik 13 orang atau 72,22%. kategori cukup 3 orang atau 16,67% dan tidak ada yang berada pada kategori kurang atau 0%. Bila dilihat dari 3 aspek penilaian yaitu komposisi, proporsi dan kerapian, maka diperoleh nilai rata-rata pada komposisi 82 dari jumlah 18 siswa, sedangkan proporsi rata-ratanya adalah 82,16 dari jumlah 18 siswa dan dari segi kerapian diperoleh rata-rata 83,94 dari jumlah 18 siswa. Ketiga aspek ini berada pada kategori baik.

Kata kunci : *Pembelajaran, Seni Kolase, Biota Laut*

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsK Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep”

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. A. Baetal Mukaddas, M. Sn. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Muh. Faisa, M.Pd. Selaku Pembimbing I
6. Ibu Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn. Selaku Pembimbing II.
7. Terkhusus, kedua orang tua yang dengantulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuannya buah hati.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2019

Penulis

ix

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4

D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Desain Penelitian	21
D. Defenisi Operasional Variabel.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SKEMA

1. Kerangka Pikir
2. Desain Penelitian



DAFTAR GAMBAR

NO

1. Contoh Kolase Berbentuk Cermin
2. Contoh Kolase Berbentuk Cermin
3. Contoh Kolase Berbentuk Kura-Kura
4. Alat
5. Bahan
6. Membuat Desain
7. Menempel Biota Laut
8. Hasil Karya Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

No

1. Jadwal Penelitian
2. Daftar Hadir
3. Wawancara
4. Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau dengan total panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, sumber daya alam dan kaya akan potensi lautnya. *Anonim* (2009a) dalam Hengky K Baransano dan Jubhar C (jurnal biologi Papua) mengatakan, secara umum perairan laut dan pantai mempunyai fungsi sebagai cadangan sumber air di dunia, pengatur iklim di dunia, habitat berbagai jenis biota, lahan dan mata pencaharian penduduk terutama yang bermukim di sekitar pantai, dan bahan makanan berbagai ragam biota laut.

Biota laut merupakan bagian dari laut yang membuat laut itu sendiri menjadi berpotensi, dalam catatan fotografi bawah laut di kawasan Raja Ampat Imam Brotoseno menyebutkan bahwa kandungan kekayaan biota laut Raja Ampat paling besar di seluruh area segitiga koral dunia, yaitu Philipina, Indonesia, dan Papua Nugini. Segitiga koral ini merupakan jantung kekayaan terumbu karang dunia yang dilindungi dan ditetapkan berdasarkan konservasi perlindungan alam internasional. Biota laut tidak hanya berhenti di laut saja, artinya di darat pun biota laut memiliki fungsi tersendiri. Salah satunya adalah pemanfaatan cangkang kerang yang bisa dieksplor dalam bentuk karya seni.

Selain itu pemanfaatan potensi laut (biota laut) juga bisa digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran seni di Sekolah. Pembelajaran seni di Sekolah pada dasarnya hadir untuk melibatkan kreativitas peserta didik serta menumbuhkan kepekaan rasa pada siswa untuk berkarya. Misalnya di Sekolah MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep yang secara geografis merupakan daerah perairan, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan biota laut. Salah satu pemanfaatan biota laut sebagai bahan berkarya dapat mendukung proses belajar mengajar pada materi pelajaran Seni Budaya, khususnya materi Seni Rupa. Seni Rupa sendiri terbagi menjadi seni kriya, seni lukis, seni grafis dan seni ilustrasi. Dari sekian seni kriya, seni lukis, seni grafis dan seni ilustrasi seni rupa tersebut, peneliti memilih Seni Kriya dalam bentuk seni kolase agar kiranya siswa dapat melatih kepekaan estetis serta berempati pada barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai penerapan media yang dilakukan, peneliti ingin memberikan alternatif untuk pemilihan alat bantu pengajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan biota laut sebagai media berkarya dalam pembelajaran seni di Sekolah. Terdapat berbagai macam cara yang digunakan dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun informal. Salah satu cara yang dilakukan untuk membantu keaktifan pembelajaran tersebut yaitu untuk menambahkan sarana media pembelajaran yang mengandung unsur praktik.

Menurut Sumardjo (2000: 80) dalam buku Filsafat Seni mengatakan, seorang yang kreatif selalu dalam kondisi kacau, ricuh, kritis, gawat, mencari-cari, mencoba-coba untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada dari tatanan budaya yang pernah dipelajarinya. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mampu untuk mengkondisikan dan membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk mempengaruhi minat siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang praktis dan metode pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut sehingga penulis merasa bahwa, pembelajaran seni kolase sangat menarik untuk diteliti karena pada teknik berkarya seni kolase menggunakan bahan biota laut atau media dalam berkarya, tidak seperti teknik berkarya pada umumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengasah kreativitas dengan menekankan pada pemberian pemahaman langsung untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan kegiatan praktik. Selain itu penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mengetahui pemanfaatan biota laut sebagai bahan yang bisa dijadikan sebuah karya seni, tidak hanya menjadi potensi laut saja, akan tetapi bisa berkontribusi pada bidang perekonomian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul “**Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu :

1. Mengetahui pembelajaran seni kolase dengan menggunakan bahan biota laut pada kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.
2. Mengetahui bagaimana hasil pembelajaran seni kolase dengan menggunakan bahan biota laut pada kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan pada bidang seni rupa khususnya pada pembelajaran seni kolase.

1. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membuat Seni Kolase menggunakan Bahan Biota Laut.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan kegiatan belajar menggunakan pembelajaran Seni Kolase.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat perangkat pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menghasilkan perangkat pembelajaran
- 2) Sebagai pertimbangan bagi Sekolah untuk mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik
- 3) Sebagai pertimbangan untuk memutuskan kebijakan Sekolah yang tepat untuk siswa berkaitan dengan penggunaan waktu luang untuk berkarya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan tinjauan kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pembelajaran Seni

Menurut Sumanto (dalam Ayuningtyas, 2014: 8) yang dimaksud dengan pembelajaran seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang mempunyai keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya. Sedangkan menurut Ayuningtyas (2014: 8) yang dimaksud dengan seni adalah hasil atau proses kerja manusia yang bersifat indah serta memiliki kebebasan untuk menghasilkan suatu karya maupun pengalaman intuitif hingga dapat menggerakkan batinnya.

Selanjutnya, Menurut Suyanto (dalam Ayuningtyas, 2014: 9) pembelajaran seni mempunyai manfaat untuk mengembangkan estetika, kreativitas, dan untuk mengekspresikan diri pada anak lebih

lanjut (dalam Ayuningtyas 2014: 9) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran seni untuk anak memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sebagai media untuk mengekspresikan diri. Dalam hal ini, anak dapat menyatakan perasaannya melalui kegiatan seni, seperti: menggambar, menyanyi, bermain drama, maupun seni kriya.
- b. Mengembangkan estetika. Dalam hal ini, nilai-nilai estetis, keindahan, dan kecantikan sangat baik untuk ditanamkan anak usia dini.
- c. Mengembangkan kemampuan motorik. Melalui seni, anak akan menggunakan otot-ototnya untuk berkreasi sehingga kemampuan motorik anak berkembang.
- d. Mengembangkan kemampuan koordinasi. Kemampuan koordinasi adalah kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam aspek kehidupan.
- e. Mengembangkan persepsi anak.
- f. Mengembangkan kreativitas, daya pikir, dan daya cipta. Melalui seni, anak dapat menggunakan berbagai benda untuk menciptakan sesuai imajinasi dan fantasinya.

Seni Rupa dalam konteks pembelajaran, secara ideal harus benar-benar diperhatikan perbedaan setiap individu, karena setiap individu berbeda-beda dalam mengekspresikan perasaan “*feelings*”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru secara terprogram untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengasah kemampuan siswa. Dalam pembelajaran seni rupa situasi dan kondisi serta suasana lingkungan menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, pembelajaran seni rupa dapat dilaksanakan dengan pembelajaran di dalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*). Pembelajaran seni rupa yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan potensinya.

2. Pengertian Kolase

Kolase adalah teknik seni menempel berbagai macam materi kertas, kain, kaca, lempeng logam, kulit telur, dan serutan pensil. Kolase menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas dan kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Dalam seni rupa, kolase merupakan karya seni dua dimensi yang ditempelkan pada bidang datar (Depdiknas, 2001: 580).

Kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur (Nicolson, 2005: 23). Siswa bisa memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya ditempat yang mereka suka. Siswa dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk sebagai bagian dari pengalaman.

Kolase berasal dari bahasa Perancis *Collage* yang berarti merekat. Sumanto (dalam Irawati 2013: 3) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak terbatas, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat bentuk, ukuran maupun jenisnya. Menurut Susanto (dalam Putri dan Hasibuan 2016: 2), bahwa kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel sebagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya.

3. Unsur-Unsur Visual dalam Kolase

Kegiatan menata komposisi kolase merupakan aktivitas yang penting bagi siswa. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan karyanya. Menurut Pamadhi (2009: 2.59), unsur rupa yang terdapat pada suatu karya adalah garis, bidang, warna, ruang, dan tekstur. Pada kolase, unsur-unsur pada bahan kolase dapat disusun, dikomposisi, dan dibentuk menjadi suatu karya kolase.

Unsur-unsur visual pada kolase antara lain:

a. Titik

Titik adalah unit unsur rupa yang terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar, sedang bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dari butir-

butir pasir laut. Sedang bintik dapat diwujudkan dari lada atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

b. Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi: garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dari potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, melintang. Aplikasi unsur bidang pada kolase bisa berupa bidang datar (2D) dan bidang berisi (3D).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diceraap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita, renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

e. Bentuk

Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak berisi, sedang dalam pengertian tiga dimensi adalah unsur rupa yang terbentuk karena ruang. Bentuk ada 2 macam yakni: bentuk dengan struktur beraturan dan teratur (bentuk geometris) dan bentuk yang tak beraturan (bentuk organis).

Unsur bentuk pada kolase dapat berpagunungan kain, sobekan kertas, bungkus permen, daun kering, pita, uang logam, tutup botol, potongan kayu, dan sebagainya.

f. Tekstur

Tekstur merupakan nilai atau sifat atau karakter permukaan dari suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur secara visual dapat dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Unsur tekstur nyata pada kolase dapat berupa kapas, karung goni, kain sutra, amplas, sabut kelapa, karet busa dan lainnya. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin di kertas, tekstur anyaman bambu di kertas dan sebagainya.

4. Jenis Kolase

Menurut Soedarso (dalam Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R 2006: 101) Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material yaitu :

1). Fungsi, yaitu kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.

2). Matra, yaitu jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*).

3). Corak, yaitu wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4). Materi, yaitu (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asal ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik.

5. Manfaat Seni Kolase

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagai macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegiatan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak. Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto (dalam Nur 2006: 94) “Manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak”. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. Karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktivitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.

6. Pengertian Biota Laut

Menurut Bastomi (2012:13), Biota laut adalah berbagai macam tumbuhan dan hewan yang ada di laut. Indonesia merupakan Negara yang memiliki daerah laut yang lebih luas dibandingkan dengan luas daratannya. Tidak heran jika banyak jenis biota laut ditemukan di Indonesia. Salah satunya dapat dijumpai di daerah provinsi Jawa Timur yaitu di kabupaten Situbondo. Tidak heran jika banyak tempat wisata di daerah kabupaten tersebut yang berupa wisata pantai pasir putih. Selain mengabadikan foto saat ditempat wisata, terdapat juga kerajinan atau cendramata, contohnya aksesoris, hiasan dinding dan dan hiasan meja. Karya cendramata biasanya lebih erat pada kerajinan tangan. Seni yang ada hubungannya dengan hal ini adalah seni kriya. Kriya artinya karya atau kerja.

7. Biota Laut Sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa

Biota laut dapat digunakan dalam berkarya seni rupa dalam hal inipembelajaran seni kolase. Salah satu penyebab yang akan berdampak pada kreativitas siswa, mulai dari pengumpulan bahan (biota laut) yang bisa dieksplor sampai pada tahap proses berkarya dan hasil karya. Artinya dalam pembelajaran ini diperlukan proses ketelitian dalam pemilihan bahan yang bisa dijadikan sebuah karya, kemudian dilanjut proses berkarya diawali dengan sketsa manual serta dilanjut dengan penggabungan bahan sehingga dapat membentuk sebuah objek yang merupakan sebagai hasil karya seni kolase itu sendiri.

Contoh Karya Seni Kolase Dari Bahan Biota Laut



Gambar 1. Kolase berbentuk Cermin
Sumber <https://m.vemale.com>



Gambar 2. Kolase berbentuk Cermin
Sumber <https://m.vemale.com>



Gambar 3. Kolase berbentuk Kura-kura

Sumber <https://m.vemale.com>

Karya-karya di atas menggunakan cangkang kerang, batu-batu karang dan pasir menjadi bahan untuk membuat karya seni kolase, karya di atas juga menggunakan cermin untuk menunjukkan nilai fungsi yang terdapat dalam karya tersebut.

B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Pembelajaran Seni Kolase dalam mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah

disebutkan diatas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

MTsS PP KELAUTAN PERAK
PULAU SABUTUNG KABUPATEN
PANGKEP



Gambar 5. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian ini mengkaji tentang "Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep".

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep yang yang beralamat Pulau Sabutung Desa Mattiro Kanja Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi pada Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep, dengan jumlah 18 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan.

2. Sampel

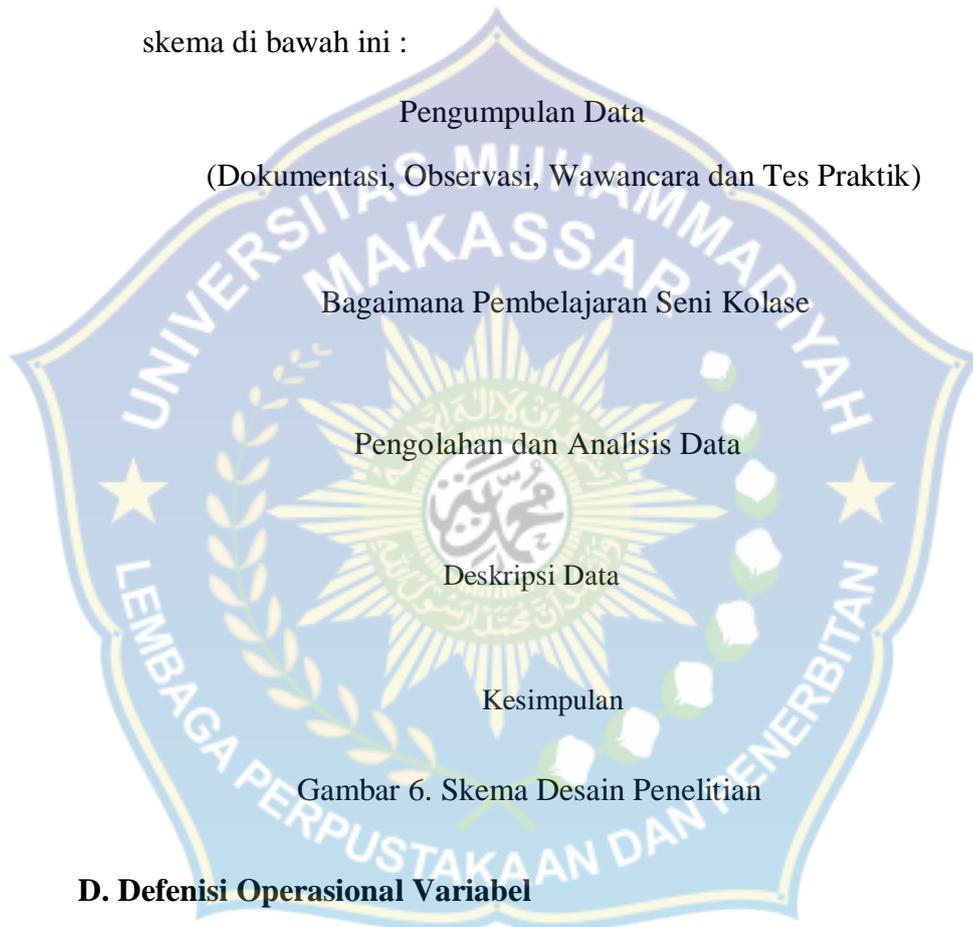
Menurut Sugiyono (2008:109) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel adalah permasalahan yang diamati dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan Pembelajaran Seni Kolase

pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

Desain penelitian disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Adapun bentuk desain dalam penelitian tersebut digambarkan dalam skema di bawah ini :



Gambar 6. Skema Desain Penelitian

D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel diatas maka perlu dilakukan pendefenisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Seni Kolase Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep menggunakan Bahan Biota Laut yang dimaksud disini adalah seberapa jauh pemahaman siswa dalam mengapresiasi Seni Kolase. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam berkarya Seni Kolase.

b. Hasil karya Seni Kolase Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep sebelum atau sesudah pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan /tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui :

- a) Data awal siswa
- b) Kondisi lingkungan Sekolah
- c) Karya siswa yang telah selesai dan telah dinilai

<https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi&hl=id-ID>

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sebelum dan pada saat menggunakan strategi *outdoor*. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karna tindakan atau tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu (Rohidi; 2011: 208). Peneliti melakukan wawancara kepadaguru pembimbing mata pelajaran untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan diluar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (2007), analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dalam jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan

gejala tertentu terjadi prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, pertama membangun sajian pada tahapan ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks kolom. Kolom adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu kita memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.



Gambar. 3.1. Teknik analisis data
(Milles dan Huberman, 2017)

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagaiann yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan

reflektif adalah catatan yang berisis kesan, komentar, pendapat, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hala penting tentang hasil temuan dan maknanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Setelah pengumpulan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka selanjutnya di lakukan penyajian data dimana

peneliti membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti, selanjutnya reduksi data peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga pada kesimpulan.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam “Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep”.

1. Proses pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

Proses pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas dan mengeskpresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat siswa. Pada proses pembelajaran seni kolase menggunakan biota laut ini, siswa sangat antusias dan semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik, karena baru pertama kali menerima materi kolase yang menggunakan biota laut, selain itu bahan dan alatnya mudah didapat disekitar lingkungan siswa, namun ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam hal membuat karya seni kolase ini, karena selama menerima pelajaran seni budaya, siswa belum pernah belajar membuat karya seni kolase menggunakan biota laut sehingga mereka belum terbiasa untuk membuat karya ini.

Kemampuan membuat karya seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep dituntut untuk memahami konsep dan prosedur dalam berkarya seni, terutama dalam membuat karya seni kolase memerlukan keterampilan dan ketekunan. Proses pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

a. Penyajian Materi Seni Kolase

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang proses dalam berkarya seni kolase menggunakan bahan biota laut. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan seni kolase menggunakan bahan biota laut serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam membuat karya seni kolase. Hal ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika diberikan tugas untuk menyiapkan alat dan bahan pada pertemuan berikutnya dan sangat membantu mereka mengekspresikan diri dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan biota laut. Adapun pengertian seni kolase, fungsi kolase dalam seni kolase dan cara membuat karya seni kolase yaitu :

- Seni kolase adalah teknik seni menempel berbagai macam materi kertas, kain, kaca, lempeng logam, kulit telur, dan serutan pensil. Kolase menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas dan kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Dalam seni rupa, kolase

merupakan karya seni dua dimensi yang ditempelkan pada bidang datar (Depdiknas, 2001: 580).

b. Proses pembuatan karya seni kolase menggunakan bahan biota laut :

➤ Persiapan alat dan bahan

Alat merupakan benda yang digunakan untuk memudahkan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan bahan merupakan media yang digunakan untuk melengkapi kegunaan alat namun sifatnya habis pakai. Adapun alat dan bahan yang digunakan antara lain sebagai berikut:

➤ Alat

a. Gunting



b. Katter



c. Pensil



Gambar 4.1 : a,b,c

Alat

(Foto : Munirah, 2019)

➤ Bahan

a. Karton

b. Kulit Kerang

c. Lem Fox



Gambar 4.2 : a,b,c,
Bahan
(Foto : Munirah, 2019)

2.) Membuat sketsa/desain seni kolase.

Tahap ini adalah membuat desain pada karton dengan ukuran A4 sesuai dengan kreasi siswa, yang dibuat oleh masing-masing siswa, selanjutnya siswa melakukan proses praktik berkarya, yang diawali dengan persiapan alat dan bahannya seperti gunting, pensil, penghapus, gardus, lem dan biota laut yang telah disediakan, kemudian pada pertemuan berikutnya, siswa melanjutkan praktik berkarya seni kolase dengan bahan biota laut sesuai motif yang telah ditetapkan masing-masing siswa.



Gambar 4.3
Membuat desai/sketsa pada karton
(Foto : Munirah, 2019)

3.) Proses menempel biota laut pada desain

Selanjutnya siswa melakukan proses praktik berkaryaseni kolese dengan bahan biota laut dengan menempelkan biota laut tersebut pada desain yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya



Gambar 4.4
Proses Menempel Biota Laut
(Foto : Munirah, 2019)

Tabel 4.1: Daftar materi yang di sampaikan kepada siswakelas VIII MTsS PP Kelautan Perak PulauSabutungKabupatenPangkep

NO	Langkah-langka	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertiansenikolase • Fungsikolasedalamsenikolase • Cara membuatkaryasenikolase
2	Membuat desain SeniKolase bahan biota laut	<ul style="list-style-type: none"> • Membuatdesainatausketsapadakarton yang berukuran A4sesuaidengan referensi dan keinginansiswa
3	Pelaksanaan praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Menempelkanbiota laut di atas karton A4denganmengikutipola sketsa

4) Hasil karya

Siswa mengeskpresikan diri membuat hasil karya seni kolase dengan berbagai jenis motif yang dibuat berdasarkan kreativitas masing-masing siswa.



Gambar 4.5
Hasil karya siswa
(Foto: Munirah, 2019)

2. Hasil Karya Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

Hasil karya seni kolase menggunakan bahan biota laut merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses penciptaan karya seni kolase, begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan.

Berkarya dengan menggunakan seni kolase adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni kriya yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam berakarya seni kolase sebagai dasar penilaian yaitu komposisi, proporsi dan kerapian. Untuk lebih jelas hasil karya siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Karya seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			Rata-rata	Kategori
		Komposisi	Proporsi	Kerapian		
1.	Taufiq 	80	83	85	82,6	baik
2.	Muh.Syukur 	75	70	75	73,3	Cukup
3.	Kurniawan 	90	90	93	91	Sangat Baik
4.	Nabil 	80	82	78	80	Baik
	Yuhar 	70	70	75	71,6	cukup

6.	Yahyar 	75	80	85	80	Baik
7.	Idham Ramadhan 	80	78	80	79,3	Cukup
8.	Nanda 	83	85	85	84,3	Baik
9.	Yuni 	85	85	80	83,3	baik
10.	Sopyan 	80	85	87	84	Baik
11.	Sri Handayani 	85	82	83	83,3	Baik
12.	Sukma Amelia	80	85	89	84,6	Baik

						
13.	Rahmah 	83	85	80	83,3	Baik
14.	Rifka Raodatul J. 	85	83	85	84,3	Baik
15.	Emi Lestari 	85	80	89	84,6	Baik
16.	Rezki 	83	78	80	80,3	baik
17.	Wahyuni 	87	83	85	85	Baik
18.	Wawan Syaputra	90	95	97	94	Sangat Baik

						
--	-----------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa nilai rata-rata hasil belajar seni kolase dengan menggunakan bahan biota laut adalah 82,7. Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 4 kategori penilaian, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak PulauSabutung KabupatenPangkep

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	2	11,11 %	SangatBaik
80-89	13	72,22 %	Baik
70-79	3	16,67 %	Cukup
50-69	0	0 %	Kurang
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 18 siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak yang mendapat kategori sangat baik 2 orang atau 11,11%, kategori baik 13 orang atau 72,22%. kategori cukup 3 orang atau 16,67% dan tidak ada yang berada pada katategori kurang atau 0%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut berhasil.

B. Pembahasan

Pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut, berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Proses Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsSPP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

a. Penyajian Materi

Pembelajaran seni kolase dilakukan selama tiga kali pertemuan, pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah penyajian materi tentang seni kolase menggunakan biota laut, yang meliputi: penjelasan tentang pengertian seni kolase, fungsi kolase dan cara membuat karya seni kolase. Namun sebelum menjealaskan materi, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa sehingga setiap siswa mengetahui manfaat yang diperoleh setelah mempelajari seni kolase ini, kemudian menyiapkan siswa yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada pokok pembelajaran.

Kegiatan praktik yang dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga guru yaitu memberikan informasi yang jelas dan membimbing siswa agar dalam pelaksanaan praktek membuat seni kolase menggunakan biota laut, siswa yang merasa kesulitan dapat diarahkan sesuai dengan yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa, setiap siswa terlibat aktif didalamnya dan terlihat ketertarikan peserta didik untuk melaksanakan langkah-langkah praktik. Beberapa peserta didik yang pada kegiatan sebelumnya terlihat kurang antusias, mulai terdorong untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ini ditandai dengan aktifitas belajar peserta didik

yang meningkat, yaitu peserta didik secara aktif bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan, berdiskusi dengan teman kelasnya dan antusias dalam membuat karya.

b. Proses Pembuatan Karya

Ada beberapa proses serta tahapan yang telah dilaksanakan yaitu:

1). Persiapan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni kolase, pada proses ini siswa sudah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam berakarya seni kolase. Adapun alat yang digunakan dalam proses berkarya seni kolase menggunakan bahan biota laut antara lain:

1. Pensil

Pensil adalah alat tulis dan lukis yang awalnya terbuat dari grafit murni. Penulis dilakukan dengan menggosokkan grafit ke atas media. Namun grafit murni mudah patah, karena itu kemudian diciptakan campuran grafit dengan tanah liat agar komposisinya lebih keras. Selanjutnya komposisi campuran ini dibalut dengan kertas atau kayu. Siswa menggunakan pensil untuk membuat desain atau sket.

2. Gunting

Gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis seperti kertas, plastik tipis, pakaian, tali, kabel, dll. Siswa menggunakan gunting untuk memotong karton dengan ukuran A4.

3. Katter

Katter merupakan alat multi fungsi yang digunakan untuk memotong benda yang tidak terlalu keras. Selain gunting, siswa menggunakan cutter untuk memotong dan merapikan pinggir katon.

4. Lem Fox

Lem merupakan bahan yang berguna untuk merekatkan 2 benda atau lebih. Siswa menggunakan lem fox sebagai perekat biota laut pada karton yang sudah dipola terlebih dahulu.

5. Karton

Karton merupakan sebuah kertas yang telah di daur ulang, bertekstur lebih tebal dan kuat dari kertas tulis. Siswa menggunakan karton sebagai media utama dalam berkarya seni kolase.

6. Biota laut

Biota laut merupakan semua hewan yang ada dilaut. Siswa menggunakan bahan biota laut sebagai bahan utamadan berbagai macam jenis biota laut seperti cangkang kerang, pasir, dll yang digunakan dalam membuat karya.

2). Proses Membuat Desain/Sket

Pada proses membuat sket, siswa sudah membuat sket dengan baik, namun ada beberapa siswa kesulitan dalam membuat desain

tersebut, sehingga harus mengulang lagi memotong karton dan membuat ulang sket sesuai referensi.

3). Proses Menempel Biota Laut

Pada tahap ini sudah memasuki tahap dimana biota laut ditempel ke media karton yang berukuran A4 mengikuti pola yang sudah dibuat oleh siswa, berdasarkan pengamatan, biota laut yang ditempel pada karton sudah sesuai dengan mengikuti pola yang sudah dibuat tetapi dalam teknik menempel biota tersebut ada beberapa siswa terlihat kurang rapi dalam menempel.

3. Hasil Karya seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

Pada bagian ini akan diuraikan kemampuan siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak dalam berkarya seni kolase menggunakan bahan biota laut berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah diuraikan sebelumnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkarya, dapat dilihat dari indikator penilaian berdasarkan, komposisi, proporsi dan kerapian.

Berdasarkan tabel penilain analisis data diatas maka, dapat diuraikan hasil yang diperoleh siswa sebagai berikut :

a. Komposisi

Menentukan komposisi atau keseimbangan adalah sesuatu yang harus diperhatikan karena dengan komposisi maka objek yang ingin

dipindahkan dalam media karton akan terlihat tersusun dan berirama, berikut adalah hasil dari pembahasan karya siswa berdasarkan indikator penilaian secara komposisinya.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai yang diperoleh siswa dilihat dari segi komposisinya yaitu 82 dari jumlah 18 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik berjumlah 2 orang yaitu Kurniawan dan Wawan Syaputra, yang terlihat dari keseimbangan gambar yang coba dipindahkan pada media karton yang tersusun dengan baik keseimbangannya. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 13 orang ini terlihat dari hasil karya siswa yang kurang dan peletakan atau penyusunan objeknya pada media karton cukup baik.

Siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 3 orang yaitu Muh. Syukur, Yuhar dan Yahyar, ini dapat dilihat dari karya yang dihasilkan oleh siswa dengan cara menempatkan objek agar membentuk susunan yang berirama itu kurang dan tampak tidak seimbang dari media karton yang ada karena kurangnya siswa yang mendengarkan pada saat guru menyampaikan materi tentang seni kolase menggunakan bahan biota laut.

b. Proporsi

Proporsi disini adalah perbandingan hasil gambar apakah sesuai dengan objek yang ada atautkah berbeda dengan objek yang telah dijadikan referensi oleh siswa, karena proporsi merupakan perbandingan antara

objek referensi yang di gunakan dengan hasil sket atau gambar yang dipindahkan ke media karton/kertas sesuatu yang sangat penting diperhatikan dalam membuat sket/gambar. Berikut adalah hasil siswa berdasarkan indikator penilaian secara Proporsi.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai yang di peroleh siswa yang proporsinya yaitu (82,16), dari jumlah 18 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 2 orang yaitu Kurniawan, dan Wawan Syaputra artinya siswa yang mendapatkan nilai sangat baik adalah siswa yang memahami apa yang dimaksud dengan proporsi.

Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 14 orang, disini siswa kurang memahami proporsi itu sendiri sehingga hasil karya siswa kurang dengan membandingkan ukuran karya yang telah dipindahkan.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang 4 orang yaitu Muh. Syukur, Yuhar, Idham Ramadhan dan Rezki, ini siswa yang kurang memahami proporsi sehingga hasil karyanya tidak sesuai dengan referensi atau objek yang dijadikan contoh.

c. Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib. Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai yang di peroleh siswa yang di liat dari Kerapiannya yaitu (83,94), dari jumlah 18 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 2 orang yaitu Kurniawan dan

Wawan Syaputra, ini terlihat dari hasil karyanya sangat rapi, bersih sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 13 orang dengan terlihat pada karya yang dihasilkan kurang rapi. Siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 3 orang yaitu Muh. Syukur, Nabil dan Yuhar, ini bisa dilihat dari karya yang dihasilkan ke tiga orang siswa ini tidak rapi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

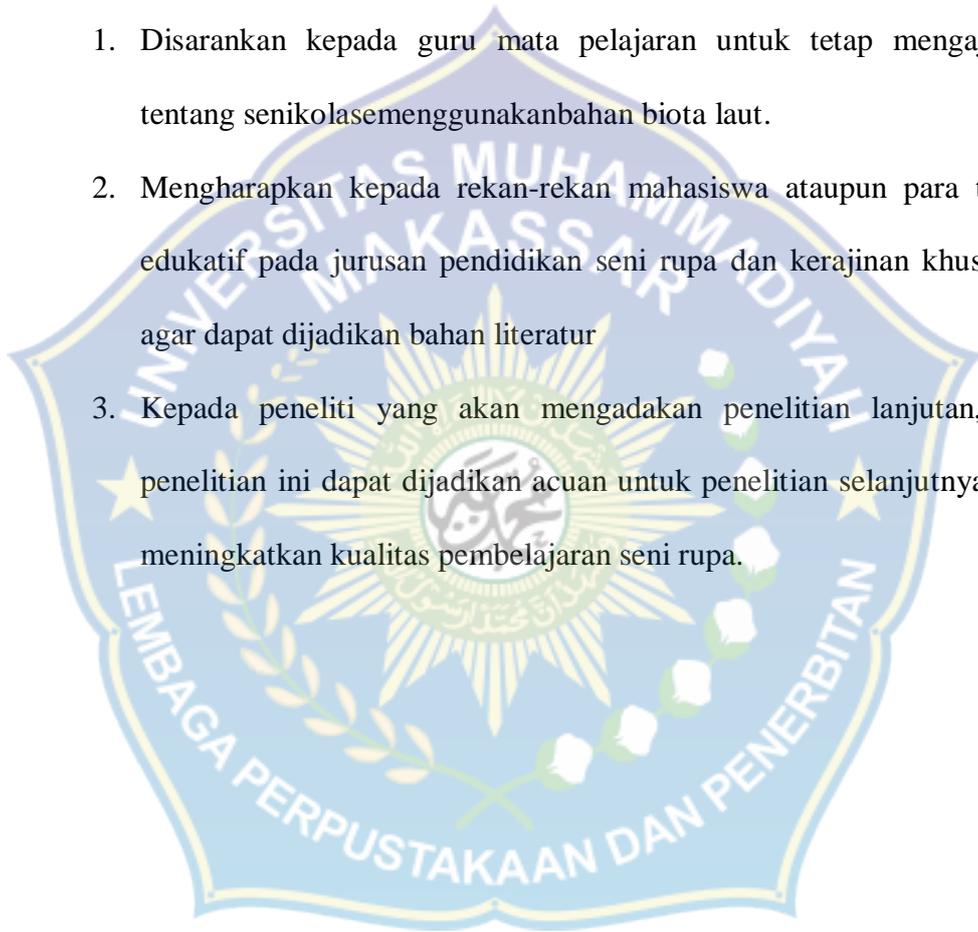
Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak ini sudah terlaksana dengan baik dengan melakukan beberapa tahap yaitu menyampaikan materi ajar, membuat desain seni kolase bahan biota laut dan pelaksanaan praktik.
2. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni kolase dengan menggunakan bahan biota laut berhasil, ini dilihat dari hasil karya siswa, diperoleh data bahwa dari 18 siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak yang mendapat kategori sangat baik 2 orang atau 11,11%, kategori baik 13 orang atau 72,22%. Kategori cukup 3 orang atau 16,67% dan tidak ada yang berada pada kategori kurang atau 0%. Bila dilihat dari 3 aspek penilaian yaitu komposisi, proporsi dan kerapian, maka diperoleh nilai rata-rata pada komposisi 82 dari jumlah 18 siswa, sedangkan proporsi rata-ratanya adalah 82,16 dari jumlah 18 siswa dan dari segi kerapian diperoleh rata-rata 83,94 dari jumlah 18 siswa. Ketiga aspek ini berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut Pada Siswa Kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep, maka beberapa saran peneliti sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk tetap mengajarkan tentang seni kolase menggunakan bahan biota laut.
2. Mengharapkan kepada rekan-rekan mahasiswa ataupun para tenaga edukatif pada jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan khususnya agar dapat dijadikan bahan literatur
3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT Rineka Cita.
- Annisa Nur, Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Ayuningtyas, Devi Nur'aini. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sput pada Anak Kelompok B Tk Negeri 3 Sleman Pakem Sleman, Skripsiditerbitkan: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bastomi, Suwaji. 2012. *Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya*. Semarang.
- Irawati, I. (2013). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Daun Nangka di TK AZZARAH MA'ARUF Pariaman*. *Jurnal: Pesona PAUD*, 1(1)
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Cipta ITB.
- Nicholson, Sue. (2005). *Yuk Belajar Seni Membuat Kolase*. (Alih bahasa: Much. Sofwan Zarkasi). Solo: Tiga Serangkai.
- Putri dan Hasibuan, R. (2016). *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Bahan Kapas Warna terhadap Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna pada Anak Kelompok A. PAUD Teratai*.
- Rohidi, Tjejep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang; Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Satori Djam'an., Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sri Verayanti R, Syakir Muharrar, Soedarso. 2006. *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*.
- Sudjoko. (2001). *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri Sukri. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.

Anonim, 2009a. Menteri DKP dorong IPB kembangkan food security bidang kelautan. J. Bogor. <http://www.ipb.ac.id/?b=1226>.

Huberman dan Milles. 2007, <http://google.co.id.miles-dan-huberman>.

<https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi&hl=id-ID>

https://m.vemale.com/galeri/06042cermin_diy-2014Q1013-editor-003.html
(diakses pada tanggal 24 september 2018)





DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII
MTSS PP KELAUTAN PERAK PULAU SABUTUNG KABUPATEN
PANGKEP

No.	Nama siswa	L/P	Pertemuan ke			
			I	II	III	IV
1	Taufiq	L	√	√	√	√
2	Muh. Syukur	L	√	√	√	√
3	Kuriawan	L	√	√	√	√
4	Nabil	L	√	√	√	√
5	Yuhar	L	√	√	√	√
6	Yahyar	L	√	√	√	√
7	Idham Ramadhan	L	√	√	√	√
8	Nanda	P	√	√	√	√
9	Yuni	P	√	√	√	√
10	Sopyan	L	√	√	√	√
11	Sri Handayani	P	√	√	√	√
12	Sukma Amelia	P	√	√	√	√
13	Rohma	P	√	√	√	√
14	Rifka Rodathul J	P	√	√	√	√
15	Emi Lestari	P	√	√	√	√
16	Rezky	P	√	√	√	√
17	Wahyuni	P	√	√	√	√
18	Wawan Syaputra	L	√	√	√	√

FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut pada siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara objektif, jujur dan sadar. Adapun isi deksripsi wawancara dan hasil wawancara dari pertanyaan dasar yang di ajukan oleh peneliti, adalah:

Daftar Pertanyaan !

1. Bagaimana lingkup pembelajaran seni rupa yang selama ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa kelas VIII selama ini dalam pembelajaran seni kolase ?
3. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kepada siswa dengan prestasi belajar yang masih rendah ?
4. Upaya apa yang dilakukan agar hasil belajar siswa yang rendah dapat meningkat lebih baik ?
5. Bagaimana sikap siswa dalam menerima materi pelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut ?
6. Menurut ibu bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut yang telah dilaksanakan ?

7. Apakah siswa sudah menunjukkan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut ?

Adapun kesimpulan hasil wawancara, bukti diterimanya pembelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut dapat diketahui dari hasil tes, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi (foto), maka dibuktikan juga melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya, diperoleh data yang menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran seni kolase menggunakan bahan biota laut mengalami peningkatan sikap belajar yang cukup baik, perubahan perilaku siswa yang terjadi pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Minat siswa kelas VIII MTsS PP Kelautan Perak yang masih rendah dapat diatasi dengan memberikan perhatian dan latihan secara rutin. Kemampuan belajar seni kolase tidak hanya diberikan secara teori saja akan tetapi dengan kegiatan praktik secara langsung. Guru juga memberikan motivasi dan solusi atas setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Guru secara aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran seni kolase.

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS



Proses pembuatan karya Seni Kolase Bahan Biota laut



Hasil Karya Siswa



RIWAYAT HIDUP



Munirah, disapa Ira lahir di Pulau Sabutung pada tanggal 22 Mei 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Tanjong dan Syamsiah. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 3 Pulau Sabutung, selesai pada tahun 2008, ditahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di MTsS PP Kelautan Perak dan ditahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di MA PP Kelautan Perak , tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'adan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun kripsi yang berjudul "Pembelajaran Seni Kolase Menggunakan Bahan Biota Laut pada Siswa kelas VIII di MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep".